

untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar, belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mahir, tidak melaksanakan sholat dengan tertib, tidak melaksanakan puasa di bulan ramadhan, sering terjadi perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, dan penyalahgunaan psikotropika.

Tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam adalah bagaimana mengimplementasikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta kehidupannya dihiasi dengan Akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.²

Pendidikan Aqidah Akhlak pada unit MA, SMA/SMK semestinya menjadi media dan fasilitas dalam menumbuhkembangkan potensi keberagaman dan nilai-nilai Akhlak mulia siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi keberagaman dan nilai-nilai (sifat-sifat ketuhanan) dan nilai-nilai Akhlak mulia siswa yang menggiring mereka kepada pemahaman dan penghayatan agama yang benar, berfikir dan

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 170.

berperilaku/berakhlak yang mulia serta terbentuknya karakter keislaman yang kuat dalam kepribadian.³

Pembelajaran Aqidah Akhlak lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari. Indikator keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mayoritas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas hanya sebatas indoktrinasi kepada peserta didik tanpa memperhatikan aspek pemahaman. Kebiasaan belajar seperti ini tidak akan tahu hakikat, arti, dan tujuan dari belajar, karena hakikat belajar yang sesungguhnya adalah proses perubahan tingkah laku dari individu yang relatif permanen.⁴ Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, penguasaan guru akan materi dan pemahaman dalam memilih metode yang tepat untuk materi

³ Achmad Habibullah, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama, 2010), h. 16.

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 313.

tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajara yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah melalui pendekatan kontekstual.⁵

Salah satu unsur terpenting alam penerapan pendekatan kontekstual adalah pemahaman pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual di dalam kelas. Namun fenomena yang ada menunjukkan sedikitnya pemahaman pendidik mengenai pendekatan kontekstual. Oleh karena itu diperlukan suatu model pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan diterapkan oleh para pendidik pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara sederhana. Pada dasarnya pembelajaran *CTL* membantuk pendidikan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual didasarkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahuinya dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan,

⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 170.

mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individual maupun kelompok.⁶

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto adalah salah satu sekolah di bawah naungan Departemen Agama yang ditunjuk sebagai salah satu MAN Model tingkat Nasional, MAN Model merupakan sekolah yang dijadikan percontohan dari segi kualitas siswa, guru, sekolah serta yang terkait didalamnya. Pada guru, kreatifitas dan kemampuan yang dikembangkan adalah keterampilan dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan menguasai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Sedangkan pada siswa, kreatifitas dan kemampuan yang dikembangkan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.

Keterbatasan waktu yang hanya satu jam pelajaran membuat guru Aqidah Akhlak tidak leluasa dalam menyampaikan materi pengetahuan. Dalam pembelajaran banyak karakter yang telah ditanam kepada siswa yaitu sikap, jujur, disiplin dan lain-lain. Akan tetapi kenyataannya ada sebagian siswa yang melakukan pelanggaran di luar sekolah, misalnya merokok padahal di Madrasah ini tidak boleh merokok, seorang siswa tidak sholat jum'at berjamaah, berpakaian tidak rapi (tidak wajar dipakai siswa siswi Madrasah), dan menyontek saat ulangan.

⁶ Ibid, h. 170.

Dari wawancara tersebut, peneliti melakukan tinjauan lebih lanjut mengenai situasi pembelajaran di MAN 1 Kota Mojokerto. Dalam melakukan pembelajaran guru tidak terfokus melakukan pembelajaran di kelas dan guru sering melakukan pembelajaran kelompok. Dalam hal ini, guru memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh Madrasah seperti belajar di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Kota Mojokerto?
2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Kota Mojokerto.
2. Mengetahui faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengelolaan pendidikan khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan teori terkait penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning.

- b. Secara Praktis

Bagi praktis pendidikan khususnya guru Aqidah Akhlak, temuan penelitian ini dapat menjadi solusi dan digunakan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning agar dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka diperlukan definisi dari istilah-istilah dalam judul “Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning di MAN 1 Kota Mojokerto” antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran menurut Sudjana adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di hati manusia. Sedangkan istilah Akhlak disini mengandung pengertian etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral adalah sesuatu dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak lebih menekankan kepada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan (iman) serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui perkataan dan perbuatan. Pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai salah satu bagian dari bidang pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai pengembang, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2. Contextual Teaching And Learning (CTL)

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik dikelas, laboratorium, tempat bekerja maupun bank. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun sebuah pola-pola yang mewujudkan makna dan sistem pengajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto merupakan Madrasah Aliyah yang berada di JL. Cinde Baru VIII Kec. Prajuritkulon Mojokerto. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto sebagai lembaga pendidikan ditingkat menengah atas, mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Berikut ini sistematikanya:

BAB Pertama Pendahuluan, pada bab ini terdapat: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua Kajian Pustaka, yang menguraikan tentang pengertian pembelajaran, pengertian Aqidah Akhlak, pembelajaran Aqidah Akhlak, pengertian CTL (Contextual Teaching And Learning), Prinsip-Prinsip CTL, Karakteristik CTL, dan Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Contextual Teaching And Learning.

BAB Ketiga Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, teknik penentuan subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, proses analisis data.

BAB Keempat Penyajian data dan hasil penelitian. Di dalamnya dipaparkan tentang hasil penelitian.

BAB Kelima Penutup, pada bab ini di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran.

